

**ANALISIS KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM
PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MAN LANGKAT**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Oleh :

WIDYA YULIANA
NIM : 5032022016



PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Yuliana
NIM : 5032022016
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 14 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Widya Yuliana
NIM.5032022016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADIS
DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN
LANGKAT

Nama : **WIDYA YULIANA**

Nim : 5032022016

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 14 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 14 Agustus 2024
Direktur,



Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Analisis Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat

Nama : Widya Yuliana

NIM : 5032022016

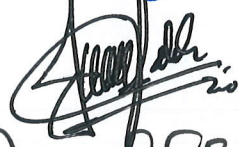
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Prof. Dr. Zulkarnaini, MA. Pem. I

()

Sekretaris: Dr. Hatta Sabri, M. Pd

()

Anggota : Dr. Muhaini, S. Ag., MA

()

(Penguji 1)

Dr. Muhammad Amin, MA.

()

(Penguji 2)

Dr. Fakhurrazi, MA Pem.II

()

(Penguji 3)

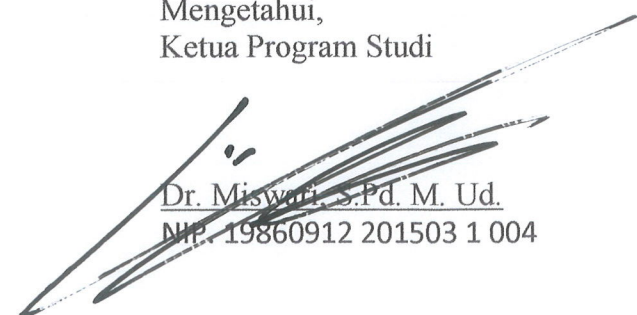
Diuji di Langsa pada Hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2024

Pukul : 15.15 WIB - selesai

Hasil/Nilai : A-/89

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Miswari, S.Pd. M. Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ANALISIS KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM PROGRAM
MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN
LANGKAT**

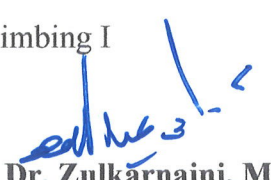
Yang ditulis oleh :

Nama : Widya Yuliana
NIM : 5032022016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

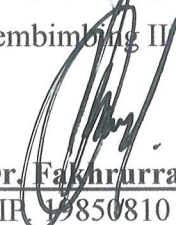
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Prof. Dr. Zulkarnaini. M.A
NIP. 19670511 199002 1 001

Langsa, 14 Agustus 2024

Pembimbing II


Dr. Fahrurrazi. M.A
NIP. 19850810 202321 1 028

ABSTRAK

Widya Yuliana, 2024. Analisis Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana Institut Agama Negeri Langsa. Pembimbing (I) Prof. Dr. Zulkarnaini. M.A dan Pembimbing (II) Dr. Fakhurrazi. M.A

Kreativitas merupakan penciptaan suatu ide yang baru yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Kreativitas ini sangat berpengaruh dalam dunia mengajar, karena kreativitas mengajar bisa diartikan sebagai kualitas guru untuk melahirkan karya baru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adanya kurikulum merdeka kreativitas guru juga semakin tertantang untuk menjadi pusat utama dalam pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat yang berfokus pada latar belakang masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari aspek perencanaan, guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, prota-prosem, Capaian Pembelajaran, Kemudian memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan media seperti audio visual, poster hadis, memiliki buku pendamping guru. Dalam kegiatan pembelajaran seperti pengelolaan kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis seperti memilih metode pembelajaran yang memotivas, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik misalnya dengan metode diskusi, PBL dan Ceramah. Setelah perencanaan dan melaksanakan, pada penilaian guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengetahui perubahan yang terjadi. 2). Dari aspek dinamika diantaranya terjadinya perubahan penerapan guru memiliki kebebasan ruang dan peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis (seperti memilih metode pembelajaran yang memotivasi, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik. 3) Sedangkan dari aspek faktor hambatan terdapat faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor eksternal seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan minimnya sumber belajar seperti buku-buku pelajaran, dan sarana sekolah, Keterbatasan dalam mengakses teknologi. Kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran. Sedangkan Faktor internal dari guru seperti factor usia sehingga kurang memahami IT terkini sebagai pendukung pembelajaran. Sedangkan factor dari peserta didik seperti kurangnya kemampuan peserta didik yang dipengaruhi faktor lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci : Kreativitas, Merdeka Belajar, Guru Al-Qur'an Hadis

ABSTRACT

Widya Yuliana, 2024. *Analysis of the Creativity of Al-Qur'an Hadith Teachers in the Independent Learning Program in Al-Qur'an Hadith Learning at MAN Langkat*. Islamic Religious Education Study Program Thesis, Langsa State Institute of Religion Postgraduate Program. Supervisor (I) Prof. Dr. Zulkarnaini. M.A and Supervisor (II) Dr. Fakhruzazi. M.A

Creativity is the creation of a new idea that is relatively different from existing ones. This creativity is very influential in the world of teaching, because teaching creativity can be interpreted as the quality of a teacher to produce new work to create a pleasant learning atmosphere. With an independent curriculum, teacher creativity is also increasingly challenged to become the main center for more effective and enjoyable learning. In this research, researchers used a qualitative approach with a multi-site study design using interview, observation and documentation techniques. This research aims to analyze the creativity of Al-Qur'an Hadith teachers in the Merdeka Belajar Program in Al-Qur'an Hadith learning at MAN Langkat which focuses on the background of the problem. The research results show that: 1) From the planning aspect, teachers are required to prepare learning tools such as teaching modules, prota-prosem, Learning Achievements, then facilitate students' understanding by using media such as audio visuals, hadith posters, and having a teacher's accompanying book. In learning activities such as classroom management by creating a dynamic learning environment such as choosing learning methods that motivate, encourage critical thinking, practice good communication and shape students' character, for example through discussion, PBL and lecture methods. After planning and implementation, in the assessment the teacher uses formative and summative assessments to determine the changes that have occurred. 2). From the dynamic aspect, including changes in implementation, teachers have freedom of space and students have the opportunity to develop creativity in carrying out learning, by creating a dynamic learning environment (such as choosing motivating learning methods, encouraging critical thinking, practicing good communication and forming students' character. 3) Meanwhile, from the aspect of barrier factors, there are factors that influence them, including external factors such as limited learning facilities and a lack of learning resources such as textbooks and school facilities, limitations in accessing technology. Lack of time in the learning schedule. Meanwhile, teachers have internal factors such as age, so they don't understand the latest IT as a support for learning. Meanwhile, student factors such as students' lack of ability are influenced by environmental and family factors.

Keywords: *Creativity, Freedom to Learn, Al-Qur'an Hadith Teacher*

مستخلص البحث

ويديا يوليانا، ٢٠٢٤. تحليل إبداع المعلمين في مادة القرآن والحديث ضمن برنامج التعلم الحر في تدريس القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بلنغات. أطروحة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا بمعهد الدين الإسلامي الحكومي بلانجسا. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور زُكْرين.

ماجستير ، والمشرف الثاني: الدكتور فخر الرازي ماجستير"

الإبداع هو إنشاء فكرة جديدة تختلف نسبيًا عما هو موجود بالفعل. يؤثر الإبداع بشكل كبير في عالم التدريس، حيث يمكن فهم إبداع التدريس على أنه جودة المعلم في إنتاج أعمال جديدة لخلق بيئة تعليمية متممة. مع وجود منهج التعليم الحر، يصبح إبداع المعلمين أكثر تحديدًا ليكون محورًا رئيسيًا في تعليم أكثر فعالية وممتعة. في هذا البحث، استخدم الباحث نهجًا نوعيًا مع تصميم دراسة متعددة المواقع باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. يهدف هذا البحث إلى تحليل إبداع معلمي القرآن والحديث في برنامج التعلم الحر في تدريس القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بلنغات، مع التركيز على خلفية المشكلة. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) من ناحية التخطيط، يُطلب من المعلمين إعداد أدوات التدريس مثل الوحدات الدراسية، البرامج التعليمية والسنوية، نتائج التعلم، وتسهيل فهم المتعلمين باستخدام وسائل مثل الوسائط المرئية والمسموعة، ملصقات الأحاديث، وامتلاك كتب مساعدة للمعلمين. في أنشطة التعلم مثل إدارة الفصل من خلال خلق بيئة تعليمية ديناميكية مثل اختيار طرق تدريس تحفز، تدعو للتفكير النقدي، تدريب على التواصل الجيد وتشكيل شخصية المتعلمين مثل طريقة المناقشة، التعلم القائم على المشاريع (PBL)، والمحاضرات. بعد التخطيط والتنفيذ، في التقييم يستخدم المعلم التقييم التكويني والختامي لمعرفة التغيرات التي حدثت. (٢) من ناحية الديناميات، تشمل التغيرات في تطبيق المعلمين حيث يمتلكون حرية الفضاء ويحصل المتعلمون على فرصة لتطوير إبداعهم أثناء التعلم، من خلال خلق بيئة تعليمية ديناميكية (مثل اختيار طرق تدريس تحفز، تدعو للتفكير النقدي، تدريب على التواصل الجيد وتشكيل شخصية المتعلمين). (٣) أما من ناحية عوامل المعوقات، فهناك عوامل تؤثر من بينها العوامل الخارجية مثل محدودية الوسائل التعليمية وقلة مصادر التعلم مثل الكتب الدراسية، والوسائل المدرسية، وصعوبة الوصول إلى التكنولوجيا. نقص الوقت في الجدول التعليمي. أما العوامل الداخلية للمعلمين مثل عامل العمر مما يؤدي إلى قلة فهم تقنية المعلومات الحديثة لدعم التعليم. وأما العوامل المتعلقة بالمتعلمين مثل قلة قدرات المتعلمين المتأثرة بعوامل بيئية وأسرية.

الكلمات المفتاحية: الإبداع، التعلم الحر، معلمو القرآن والحديث

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel .3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-naw'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha Lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
 - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-umuru jamī`an/Lillāhil-umuru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala Rahman dan Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan target yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'atnya kepada kita semua dan serta menjadi suri tauladan bagi kita semua. Maka penulis mengajukan Tesis yang berjudul: ANALISIS KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN LANGKAT

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk Memperoleh Gelar Magister (M.Pd) Dibidang Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa. Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Mengingat banyaknya bantuan dan bimbingan yang diterima selama penyusunan Tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Saya ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Miswari, M.Ud selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa
4. Bapak Prof. Dr. Zulkarnaini, MA selaku Pembimbing I yang telah membantu memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Fakhrurrazi, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam penulisan Tesis ini.

6. Bapak Dr. Muhaini, S.Ag., MA selaku (Dosen Penguji I) yang telah membantu memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis.
7. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku (Dosen Penguji II) yang telah membantu memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis.
8. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku (Dosen Penguji III) yang telah membantu memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam penulisan Tesis ini.
9. Para Pegawai di Program Studi S-2 PAI IAIN Langsa Tahun 2024
10. Teristimewa kepada kedua orangtuaku Ayah Sahlan dan Ibu Susila Afrita kepada kedua Mertuaku Ayah H.Ridwan dan Ibu Hj. Fatimah Syam yang tercinta dan tersayang yang penuh kesabaran dan ketulusan hati selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada Penulis.
11. Buat Suami tersayang Dr. H. Muamar Al Qadri, M.Pd dan anakku tercinta Afini Syaqla Al-Qadri dan Muhammad As Sudais serta adik tercinta Dandi Permadi Adam yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
12. Buat Teman-teman seperjuangan S-2 PAI IAIN Langsa. Penulis akan selalu merindukan kalian semua.

Penulis menyadari Tesis ini jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik untuk penyempurnaan tesis ini sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata, semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Langsa, 26 September 2024
Penulis

WIDYA YULIANA
NIM. 5032022016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	10
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis	16
B. Program Kurikulum Merdeka Belajar	28
D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	43
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52

E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Pembahasan	62
C. Analisis Hasil Penelitian	86
BAB V : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru, 61
Tabel 4.2	Rombel Peserta didik,61
Tabel 4.3	Dinamika Kurikulum di Indonesia, 82
Tabel 4.4	Perbedaan Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka Belajar,85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Langkat Ibu Lenna R Pohan, S.Pd, M. Pd, 97
Lampiran 1	Instrument Wawancara Dan Hasil Wawancara Kepada Guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Langkat Bapak Ahlmad Mursalin. S.Ag, 100
Lampiran 1	Instrument Wawancara Dan Hasil Wawancara Kepada Siswa/Siswi Man 2 Langkat., 103
Lampiran 1	Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah MAN 1 Langkat, 105
Lampiran 2	Instrument Wawancara Dan Hasil Wawancara Kepada Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Langkat, 108
Lampiran 3	Instrument Wawancara Dan Hasil Wawancara Kepada Siswa/Siswi Man 1 Langkat , 110
Lampiran	Dokumentasi, 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara guru dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan guru lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.² Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia, untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi, ini perlu dilakukan jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memadu perjalanan umat manusia.³

Dalam berbagai aspek kehidupan pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan menjadi tolok ukur dalam menilai perkembangan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula tingkat kecerdasan yang dimiliki bangsa tersebut. Pendidikan mempunyai tujuan untuk menyempurnakan kemampuan seseorang melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan. Menurut Baharuddin:

¹Umar Tirta ardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 263.

²Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakary, 2005), h. 3

³Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001), h.14

Pendidikan adalah suatu kegiatan produktif di mana kegiatan tersebut mengandung banyak aktivitas antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik dalam hal yang bersifat edukatif. Dengan terciptanya pendidikan yang sesuai, kemampuan yang terdapat pada diri seseorang akan terus memperlihatkan kemajuan perkembangan yang baik. Saat ini manusia menjadi salah satu pendukung pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, banyak dari mereka memanfaatkan kecerdasan untuk menciptakan hal baru. Bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan menyeluruh, dalam penciptaan tersebut banyak aspek yang menjadi perhatian, seperti tingkat efektifitas serta efisiensi bagi tiap individu. Hal ini berkaitan dengan tuntutan zaman yang setiap waktu terus mengalami perubahan, sehingga manusia harus terus berinovasi. Dengan adanya perkembangan informasi dan teknologi kemudian keluarnya kebijakan kurikulum peraturan dalam pendidikan sebagai acuan dalam pendidikan. Hampir setiap tahun kurikulum selalu berganti, yang awalnya kurikulum masih KTSP menjadi Kurikulum 13 dan saat ini berubah lagi menjadi Kurikulum Merdeka. Alasan kurikulum merdeka ini diterbitkan untuk meringankan beban guru selama masa COVID 19 yang telah menyebabkan aktifitas belajar mengajar dihentikan.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar masing-masing sekolah bisa mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yang tentunya dengan materi yang diajarkan harus benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik. Dengan demikian keterlibatan peserta didik dan pengajar dalam pembelajaran akan meningkat, peserta didik akan merasa bahagia dan lebih giat lagi belajar sehingga meningkatkan kontribusi yang signifikan. Merdeka belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru maupun peserta didik. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengendepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif .

Menurut Alfath dkk, Kurikulum mencakup berbagai macam jenis salah satunya yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan

terobosan untuk dapat menerapkan kemerdekaan berpikir. Program merdeka belajar memberi pandangan baru bahwasannya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Menurut Kemendikbud mengartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan perkembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Tentunya kurikulum merdeka belajar berhubungan dengan proses pembelajaran.⁴

Dalam kurikulum merdeka belajar guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara utuh dalam proses pembelajaran. Merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan peserta didik agar dapat melakukan kreativitas serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan kreativitas-kreativitas yang khas serta spesifik. Menurut Marisa, Dimana masa yang akan datang sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang baru. Contohnya seperti, pembelajaran yang selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar diluar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi. Pada kurikulum merdeka ini. Selain penekanan proses pembelajaran juga lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik.⁵

Guru yang kreatif bisa saja guru yang ada diluar sana, dipedalaman, perbatasan, atau yang tidak dikategorikan sebagai guru profesional yang tidak mendapatkan tunjangan profesi, tidak berpendidikan tinggi dan bahkan tidak

⁴ Alfath dkk. *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan. Vol, 1(2), (2020) h. 42-50

⁵ Marisa, M. *Inovasi kurikulum Merdeka Belajar di era society 5.0*. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora). Vol, 5 (1), (2022). h, 66-78.

bergaji. Siapa saja dapat menjadi guru yang menginspirasi karena menginspirasi itulah yang dicintai. Ada dua unsur dalam proses belajar mengajar yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan dengan kurikulum merdeka, pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang disesuaikan.⁶

Dunia pendidikan membutuhkan tenaga pengajar untuk lebih kreatif dalam mendidik. Untuk memberikan perbaikan pada diri sendiri, guru juga perlu lebih kreatif dalam menciptakan kapasitas pendidikan dalam pembelajaran. Pengalaman sebagai guru juga diharapkan tidak termuat dalam buku pelajaran saja. Guru perlu memiliki pilihan untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan untuk situasi ini sangat identik dengan kreativitas para guru.⁷ Dalam pembelajaran secara tegas diidentifikasi dengan keterampilan seorang guru yang dapat dibuktikan, karena guru yang kreatif akan dengan mudah mendorong pembelajaran di ruang belajar. Demikian pula, guru yang kreatif dalam penguasaan materi yang memahami strategi dan prosedur pembelajaran yang tepat dengan karakter peserta didik merupakan guru yang dinanti nati oleh peserta didik.

Pada saat ini guru Al-Qur'an Hadis juga sangat berperan penting untuk menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Seorang guru perlu mengembangkan ide-idenya tentang cara menciptakan situasi kondisi belajar yang nyaman, karena secara operasional yang perlu mengembangkan bentuk kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran adalah guru. Maka untuk situasi ini imajinasi pengajar ajaran Islam dicirikan sebagai kapasitas guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk berkomunikasi dan memahami kemampuan peserta didik untuk membuat hal yang baru dengan mengkonsolidasikan sesuatu yang sudah ada sekarang menjadi sesuatu yang cukup menarik.⁸ Didalam satuan pendidikan, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah

⁶ Kaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar : Yayasan Fabia), 2002, h. 85

⁷ Amza B.Uno dan Nurdin Mo amad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h .151

⁸ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. (Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada, 2009), h. 50

satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Pada hal Al-Qur'an Hadis merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman. Al-Qur'an Hadis begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas guru tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik. Bagi peserta didik untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide, sehingga peserta didik akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam latihan pembelajaran, seorang guru akan dihadapkan pada persoalan yang berbeda, baik menyangkut materi pelajaran, media pembelajaran, maupun strategi pembelajaran. Sebagai guru harus memiliki pilihan untuk membuat keputusan bijak secara tepat. Demikian juga, guru harus meningkatkan sifat beradaptasi terus-menerus sehingga prestasi belajar peserta didik ideal. Untuk mencapai hal ini, guru harus memahami pengelolaan kelas, terutama memahami kegiatan didalam kelas yang bisa menimbulkan keaktifan belajar peserta didik.⁹ Guilford mengartikan bahwa kreatifitas artinya kemampuan berpikir dalam menemukan jawaban yang tidak sesuai terhadap masalah. Demikian juga dalam proses pembelajaran, seorang guru itu harus memenuhi indikator guru kreatif, pengajar wajib memakai banyak macam metode dalam mengajar serta mampu menentukan metode yang tepat untuk setiap bahan pembelajarannya. Sebagai akibatnya pada pembelajaran itu dapat tercipta suasana yang efektif, guru wajib terbiasa menggunakan bagaimana mengolah taktik pembelajaran, bagaimana membaca ATP, CP, TPT, TP dan asesmen bagaimana membuat, menentukan serta memakai media pembelajaran, serta bagaimana menilai baik melalui tes

⁹ Aqid Zainal, *PTK Untuk Guru*, (Sleman, Deepublis 2018), h. 9

maupun observasi. Didalam pembelajaran Keaktifan peserta didik dapat merangsang dan mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Guru dapat merencanakan pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun guru sendiri. Merdeka belajar dalam proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa merdeka belajar bagi peserta didiknya. Selain dari merdeka belajar, pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap elemen pendidikan, khususnya bagi tenaga guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materil ataupun secara metodologi dan substansinya. Dalam pembelajaran ternyata masih ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah belajar.¹⁰ Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berpikir pada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, oleh sebab itu metode, media dan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.¹¹

¹⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 235

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 56

MAN Langkat merupakan salah satu nama kecamatan yang memiliki sekolah tingkat Madrasah Aliyah Negeri yang ada dikecamatan Langkat yaitu MAN 1 Langkat dan MAN 2 Langkat. Madrasah ini merupakan sekolah berbasis Islami yang mengutamakan pendidikan agama Islam yang menjadi mata pelajaran wajib setiap harinya. MAN 1 Langkat dan MAN 2 Langkat saat ini membagi Pendidikan Agama Islam menjadi 4 mata pelajaran, yang diantaranya Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam setiap tingkatan kelas peserta didik akan mendapatkan keempat mata pelajaran ini. Khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik dituntut untuk lebih banyak menghafal potongan ayat-ayat Al-Qur'an dari pada mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu kreativitas guru dalam proses pembelajarannya sangat dibutuhkan.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti menemui guru Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis guru lebih banyak aktifitas menghafal dan menulis Al-Qur'an. Hampir semua pokok bahasan Al-Qur'an Hadis disekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami kebosanan dalam belajar dan menghafal ayat Al-Qur'an bahkan bosan mengikuti materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengatasi fenomena-fenomena yang terjadi selama pembelajaran dikelas karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Bertitik tolak dari uraian dan keunikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat”**. Yang mana peneliti disini ingin mengetahui keunikan dan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis yang ada di MAN Langkat dengan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.
2. Bagaimana Dinamika Penerapan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.
3. Bagaimana Faktor Hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat
2. Untuk mengetahui Dinamika penerapan program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.
3. Untuk mengetahui Faktor Hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis kepada semua lapisan strata sosial masyarakat, diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta wawasan kepada para kepala sekolah dan bagi guru Pendidikan Agama Islam khusus guru pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengajar di sekolah, sehingga

dapat menjadi acuan dan panduan tentang Analisis Kreatifitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat. Karena kreativitas guru ini mempengaruhi bagaimana suatu metode dan gaya belajar serta penerapannya terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan guru sebagai tenaga ahli dan mahir dalam bidang mengajar dan mendidik serta menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan masukan bagi sekolah sebagai guru yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan program pengajaran dan pendidikan sehingga sekolah akan lebih memperhatikan kebutuhan guru, kompetensi guru Al-Qur'an Hadis dalam pembinaan metode ajar, serta menanam dan membekali pemahaman peserta didik yang baik.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis sehingga peneliti menyadari bahwa pengaruh Analisis kreativitas guru Bagaimana perencanaan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat sangat penting dan sangat dibutuhkan serta perlu ditingkatkan disekolah-sekolah dimana peserta didik menempuh pendidikan serta menerima pembinaan sehingga menjadi peserta didik yang baik, berilmu pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani serta terampil dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan serta krisis moral.

E. Kerangka Teoritis

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang teori yang akan memudahkan peneliti dan juga peneliti lainnya dalam memahami judul yang dikembangkan, Yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis

Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis merupakan kemampuan guru untuk mengembangkan metode pengajaran dan pendekatan yang inovatif dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis. Ini mencakup penggunaan pendekatan yang menarik, metode pembelajaran yang interaktif, dan pemanfaatan teknologi untuk memotivasi peserta didik dan membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih menarik dan relevan. Kreativitas juga melibatkan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memberikan ruang bagi ekspresi kreatif peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam.

2. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Program Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan otonomi kepada institusi pendidikan, guru, dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan keberagaman dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Adanya Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, responsif terhadap perkembangan zaman, dan memberikan kesempatan untuk pengembangan potensi individu secara lebih optimal.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan proses pemerolehan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis (ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW). Ini melibatkan studi, refleksi, dan implementasi nilai-nilai, petunjuk, serta norma-norma kehidupan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk

membaca, memahami tafsir, mempraktikkan ajaran moral, dan menerapkan petunjuk-petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan yang peneliti lakukan dengan peneliti orang sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munakhroh El hajar dkk, didalam jurnalnya yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research dan diskriptif. Sedangkan subjek penelitiannya adalah sang peneliti dengan sistem literasi. Hasil yang diperoleh mendiskripsikan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru kreatif yang mampu melihat segala perubahan yang terjadi dan meletakkan subyeknya adalah peserta didik sendiri (student centre) dalam proses pembelajarannya. Guru kreatif adalah guru yang bisa menguasai kelas dan bisa mendesain dan mengaplikasikan model, metode, dan variasi mengajar sehingga membuat peserta didik unggul, memiliki kreatifitas dan produktif di lingkungan kelas.
2. Penelitian yang dilakukan Nursikah Intan dkk Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Hasil dari Implementasi Manajemen Kurikulum MBKM meliputi empat kebijakan utama yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi pendidikan tinggi, kemudahan pendidikan tinggi menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Kegiatan pembelajaran di luar program studi dan diluar pendidikan tinggi meliputi

magang, proyek di desa, mengajar di sekolah atau madrasah, pertukaran pelajar, penelitian, kewirausahaan, proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Secara garis besar pengembangan kurikulum terdapat tiga tahapan, yakni tahap perancangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

3. Penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional (Studi Kasus Di MI Ma’arif Patalan) Daluti Delimanugari dkk, dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, display data, dan verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, kompetensi professional guru di MI Ma’arif Patalan yang diambil sampelnya sebanyak enam guru oleh penulis ini sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Sebagian besar guru kelas di MI Ma’arif Patalan sudah dapat mencapai kompetensi professional. Hal tersebut dikarenakan guru-guru secara kreatif berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dengan cara sebagai berikut: (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (2) Menggunakan metode belajar reward and punishment, (3) Mengembangkan diri dengan mengikuti seminar pendidikan dan diskusi antar guru, (4) Kreatif dalam membuat media pembelajaran, dan (5) Memanfaatkan alam sekitar.

4. Penelitian yang dilakukan Poby Noprian dalam tesisnya yang berjudul “ Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Membuat dan Memanfaatkan Alat Praga PAI di MI Azzahro Kota Pagaralam (Tesis Diterbitkan 2020). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil pengelolaan kelas MI Miftahul Huda

Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri yaitu: (a) Anak termotivasi dalam pembelajaran (b) Berkurangnya anak yang mengganggu proses pembelajaran (c) Adanya perhatian terhadap proses pembelajaran (d) Anak yang mau bertanya (e) Berani bercerita dan menjawab pertanyaan (f) Terdapat peningkatan nilai pelajaran baik pada ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester (g) Terdapat dampak bagi peserta didik untuk mengaplikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan pengelolaan kelas yang diterapkan di MI Miftahul Huda Krandang dan MI Al Huda Rejomulyo Kec. Kras Kab. Kediri secara garis besar juga memiliki kesamaan yaitu: (a) Pendekatan kekuasaan (b) Ancaman (c) Kebebasan (d) Resep (e) pengajaran (f) Perubahan tingkah laku (g) Suasana emosi dan hubungan sosial (h) Proses kelompok (i) Elektis atau pluralistik.

5. Penelitian yang dilakukan Herinto Sidik Iriansyah dkk Dinamika, Efektivitas Peran, Sistem Penjamin Mutu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Multazam Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan beberapa tokoh penting di SDIT Multazam Pamekasan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan tim yang ditunjuk sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan di SDIT Multazam Pamekasan telah menjalankan fungsinya secara efektif dan melakukan beberapa upaya tambahan agar proses penerapan kurikulum pembelajaran mandiri/Merdeka di SDIT Multazam Pamekasan dapat berjalan dengan baik. Upaya tersebut berupa pembenahan badan sekolah dengan melakukan penyesuaian RPP, pendampingan guru dan tenaga kependidikan, hingga penyusunan 10 program penjaminan mutu unggulan sebagai pembeda pembelajaran yang merupakan output dari kurikulum pembelajaran mandiri. Upaya tersebut diketahui membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik di SDIT Multazam Pamekasan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan diatas, ada yang memiliki kesamaan dan juga perbedaannya. Untuk letak kesamaannya dalam penelitian ini yakni membahas tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengajar khususnya dan yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, tidak keseluruhan membahas tentang kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan program merdeka belajar ini baru dicetus pada tahun 2022 /2023. Dan program Merdeka belajar yang diteliti oleh peneliti sebelumnya secara keseluruhan membahas tentang solusi dari masalah-masalah yang ada didalam pembelajaran sehingga menghasilkan guru yang kreatif dan inovatif. Jadi pada penelitian kali ini peneliti mencoba meneliti terfokus pada Analisis Kreatifitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dengan urutan bab I sampai bab V, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab latin, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi lima bab yang memuat garis besar antara bab I dan lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, lima bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka Teoritis dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Hal yang dibahas dalam landasan teori adalah kajian teori, yang mendiskripsikan tentang konsep analisis bentuk kreativitas, konsep guru Al-Qur'an Hadis dalam mengajar, konsep, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Analisis Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, hasil wawancara, catatan observasi, dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MAN 1 Langkat

a. Sejarah MAN 1 Langkat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Langkat dulunya bernama MAN 1 Tanjung Pura yang merupakan satu dari tiga madrasah yang didirikan pertama sekali di propinsi Sumatera Utara. Pada awal berdirinya madrasah ini terletak di Jalan Syekh M.Yusuf yang bergabung dengan perpustakaan Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Awal berdirinya Madrasah pada tahun 1979 dibawah Kepemimpinan Drs.Musa. Pada tahun 1980 pemerintah melalui Kementrian Agama pada saat itu membeli lahan seluas +1 hektar yang terletak di Jln. Pembangunan Desa Pekubuan No 5, untuk mendirikan MAN yang tidak lagi bergabung dengan perpustakaan Jam'iyah Tanjung Pura. Akhirnya tahun 1980-1981 dibangunlah tiga ruang belajar pada tahap awal pembangunan.

Pembangunan terus berjalan sampai saat ini MAN 1 Tanjung Pura memiliki 13 ruang belajar dilengkapi fasilitas 4 labolatorium, 1 ruang kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pertemuan, 1 ruang UKS, 1 ruang Pramuka, Osis, Koperasi Peserta didik, dan 1 Musholla. Madrasah awalberdirinya sampai saat ini mengalami kemajuan terutama di bidang akademis dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya piagam penghargaan dan trophy bergilir yang terdapat di ruang kepala Madrasah sebagai bukti nyata keberhasilan MAN 1 Tanjung Pura.

b. Profil Madrasan MAN 1 Langkat

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Langkat terletak di Jl. Pembangunan No. 5, Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 20853. Adapun NSM sekolah 1311120500 dan NIPSN 10264844. MAN 1 Langkat telah berstatus sekolah Negeri yang telah terakreditasi

A. MAN 1 Langkat didirikan pada tahun 1978, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah dan diawasi oleh Kanwil Kementerian Agama. Madrasah ini menunjukkan tingkat kualitas pendidikan yang baik sejak dipimpin oleh bapak Kepala Madrasah yang bernama Bapak Sugiono, S.Ag, M.A, yang memiliki pangkat Pembina dengan golongan IVa dan gelar pendidikan terakhir S2. Alamat lengkapnya adalah Jln. Pendidikan, Lingkungan II Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

c. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Langkat

1) Visi

Menjadi salah satu sekolah lanjutan tingkat atas berlatar pendidikan Islami, Berawawasan Lingkungan, Terdidik, Terampil dan berakhlakul Karimah di Sumatera Utara.

2) Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang didasarkan pada pendidikan agama sebagai pembina moral.
2. Menghasilkan program pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dengan penerapan program life skill di MAN 1 Langkat.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan jaringan informasi
5. Meningkatkan sumber daya manusia tenaga kependidikan MAN 1 Langkat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bermoral
6. Menghasilkan madrasah yang menerapkan lingkungan sehat, bersih dan indah.

3) Tujuan Lembaga

- a. Terwujudnya interaksi sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan moral pelajar.

- b. Diihasilkannya tenaga kependidikan MAN 1 Langkat yang memiliki visi dan misi yang sama serta mampu menerapkan kompetensi yang dimiliki dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bermoral.
- c. Terselenggaranya kegiatan keremajaan yang positif dan didukung pemerintah dalam upaya pemecahan masalah keremajaan.
- d. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang tinggi dengan tidak mengabaikan aspek moral pelajar.
- e. Terselenggaranya program peningkatan kualitas peserta didik.
- f. Guru ikut kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual teaching and learning.

d. Sarana Dan Prasarana

Mengenai keadaan peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 mencapai angka 808. Peserta didik secara keseluruhan berjumlah 25 rombel. Kelas peminatan mulai diberlakukan di kelas X yang terbagi dalam tiga program yaitu IPA, IPS, dan Keagamaan. Dengan jumlah peminat jurusan IPA sebanyak 687 peserta didik, kemudian jurusan IPS berjumlah 92 peserta didik. Dilanjutkan jurusan Agama sebanyak 36 peserta didik. Dan di MAN 1 Langkat terdapat juga yang berkebutuhan khusus sebanyak 2 peserta didik. Itylah keterangan sedikit mengenai keadaan peserta didik MAN 1 Langkat.

e. Guru

Mengenai data personil MAN 1 Langkat secara keseluruhan berjumlah 84 Personil dengan keterangan jumlah guru sebanyak 79 Guru. Tenaga Pendidikan sebanyak 5 orang untuk guru laki-laki sebanyak 35 orang dan guru perempuan berjumlah 44 orang. Sedangkan PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 25 orang sedangkan Non PNS sebanyak 29 Orang.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MAN 2 Langkat

a. Sejarah MAN 2 Langkat

Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat merupakan institusi pendidikan menengah setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki landasan keagamaan. Berdiri sejak tahun 1990, sekolah ini telah melahirkan banyak alumni yang dengan tulus melaksanakan amal ibadah dan menjalankan ketaqwaan kepada Allah SWT. Prestasi-prestasi yang dihasilkan oleh sekolah ini dalam berbagai kegiatan dan kompetisi terkait pendidikan, pengembangan mental, dan pengembangan jati diri telah mendapatkan penghargaan yang signifikan. Dengan capaian tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat telah menjadi destinasi yang sangat diminati oleh calon peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Namun, perlu dicatat bahwa pencapaian-prestasi tersebut tidak datang dengan mudah, melainkan melalui pengorbanan yang besar. Jika kita melihat sejarah sekolah ini secara lebih mendalam, kita akan menemukan kisah panjang dan unik yang mungkin tidak akan terlupakan. Awalnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat adalah bagian dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGA), atau dikenal sebagai PGAN, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 64 tahun 1990. Pada awalnya, PGA ini berlokasi di Medan, tetapi kemudian memekarkan diri menjadi dua bagian pada tahun 1960, di mana peserta didik puteri dipindahkan ke Tanjung Pura sementara peserta didik putera tetap berada di Medan.

PGA Putri Negeri Tanjung Pura didirikan pada tahun 1963 dan beroperasi hingga tahun 1969. Pada tahun 1970, PGA Putri Negeri Tanjung Pura berubah menjadi PGA Negeri Tanjung Pura, dengan melibatkan tidak hanya siswi tetapi juga peserta didik putra. PGA Negeri Tanjung Pura kemudian berkembang hingga tahun 1990. Setelah itu, bentuk pendidikan diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Tanjung Pura pada tahun 1991 hingga tahun 2018. Pada tahun 2019, sekolah ini mengalami perubahan nama menjadi MAN 2 Langkat hingga saat ini. Sejarah berdirinya MAN 2 Langkat tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya PGA Negeri Putri Tanjung Pura, yang memiliki banyak catatan sejarah. Para alumni PGA dan MAN 2 telah menyebar ke seluruh Indonesia, memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai bidang.

b. Profil Madrasah MAN 2 Langkat

Adapun profil data Umum Madrasah MAN 2 Langkat memiliki NSM 131112050002 dan nomor NPSN 1026484 yang berstatus Madrasah Negeri dengan beberapa jurusan seperti IPA, IPS dan Agama. Madrasah Aliyah Negeri pada Akademik berstatus Akreditasi A. Adapun Lokasi Madrasah Jalan/ RT&RW di Jl. T. Amir Hamzah No. 94, Desa/Kelurahan, Pekan Tanjung Pura Kecamatan Tanjung pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20853, Kontak Madrasah, No. Telepon 061 – 8960192, Email tpuraman2@gmail.com. Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat memiliki Bangunan Fisik Luas tanah: +- 9.602 M. Jumlah Ruang Kelas: 31, Ukuran Ruang Kelas terdiri dari 45 ruangan. Bangunan lain seperti Perpustakaan luasnya 216 m², Laboratorium biologi, Kimia, Fisika luasnya 96 m², Laboratorium computer luasnya 72, Laboratorium Bahasa luasnya 72 m², Ruang guru luasnya 216 m². Ruang pimpinan luasnya 72 m² Tempat beribadah luasnya 64 m² serta ruang Tata usaha luasnya 64 m².

c. Visi Dan Misi Man 2 Langkat

1) Visi

Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Kompetitif Dan Bermartabat.

2) Misi

- a) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang efektif dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.
- b) Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik unggul di bidang Akademik dan Non Akademik. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada institusi guru berstandar Nasional dan Internasional.
- c) Membina peserta didik beradaptasi dengan baik di lingkungan masyarakat sekitarnya melalui potensi pengetahuan Agama Islam yang memadai.

d. Sarana Dan Prasarana

Adapun berdasarkan wawancara saya kepada kepala sekolah tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini diantaranya adalah Luas Tanah 9.935 M², Jumlah Ruang Kelas terdiri dari 27 Lokal dengan masing masing Ukuran Ruang Kelas P=7,5 M L=6,5 M. Kemudian Madrasah ini memiliki 33 ruang belajar yang terdiri dari Laboratorium IPA, bahasa dan komputer serta perpustakaan, kantor Kepala Sekolah, ruang guru dan kantor BP dan kepeserta didikan. Memiliki kantor bagian Tata Usaha dan administrasi dan ruang operator. Serta Aula utama, ruang Pramuka dan ruang UKS serta ruangan OSIS. Terdapat juga Mushola, asrama putra dan asrama putri. Dan juga Lapangan olah raga dan keamanan dan tak kalah penting yaitu Kantin, kamar mandi, gudang dan parkir kendaraan.

e. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1. Data Guru

No	Nama	Jabatan
1.	Lenna R. Pohan S.Pd, M.Pd.	Kepala Madrasah
2.	As'ad Husein, MA	WKM Kurikulum
3.	Zulfariuddin Matondang, S.Pd.	WKM Kepeserta didikan
4.	Siti Syawaliyah, S.Pd.	WKM Sarana Prasarana
5.	Maddian, S.Pd.	WKM Humas
6.	Ahmad Mursalin S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadis
7.	Siti Aisyah S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadis

f. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Langkat

Mengenai keadaan peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 mencapai angka 1104. Peserta didik pada kelas X menjadi 12 rombel, kemudian pada kelas XI terbagi menjadi 11 rombel kelas. Dan Kelas XII terbagi menjadi 10 rombel Kelas peminatan mulai diberlakukan di kelas X yang terbagi dalam tiga program yaitu IPA, IPS, dan Keagamaan. Mengenai keadaan peserta didik MAN 2 Langkat dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2: Rombel Peserta didik

No	Kelas	Rombel	Jumlah Peserta didik
1	X	12	402
2	XI	11	385
3	XII	10	317
Jumlah Keseluruhan			1104

g. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan sunah yang ada di setiap sekolah yang dapat menunjang peserta didik untuk banyak teman bersosialisasi, banyak kegiatan, banyak pengetahuan baru dan semua itu didapat di ekstrakurikuler bukan hanya ada di kelas. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini adalah: KKD, LPTQ, PMR, UKS, Dokter Remaja, Paskibra, Marcing Band, Memanah, Pramuka, Zona Mandala, LKS dan Futsal.

C. PEMBAHASAN

1. Paparan data kasus 1

a. Perencanaan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Langkat.

1) Perencanaan kreativitas

Kreativitas guru dalam program kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar hingga melaksanakan proses akhir kegiatan pembelajaran. MAN 1 langkat adalah sekolah tingkat Aliyah yang menggunakan sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan ditahun ajaran 2024-2025 dalam hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan guru dalam membuat perencanaan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah Bapak Sugiono S.Ag di MAN 1 langkat.

”Guru yang kreatif adalah guru yang mampu berfikir out of the box, jadi tidak hanya monoton yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Guru yang

kreatif dapat dilihat dalam proses pembelajaran dimulai dari guru merencanakan kegiatan belajar mengajar pada proses pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, selanjutnya mencari referensi bahan ajar dari buku lainnya kemudian menyiapkan metode yang akan digunakan, menyiapkan medianya yang baik.”⁶⁹

Data diatas diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Syehpuddin, MA dan Bapak M. Irwansyah Putra, S.Pd, M. Pd selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 1 Langkat .

“Sebelum mengajar biasanya ada beberapa hal perencanaan yang saya siapkan dalam mengajar diantaranya perangkat pembelajaran seperti modul ajar berupa Capaian Pembelajaran (CP). Biasanya saya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari bahan ajar tambahan untuk memperdalam materi yang akan saya sampaikan dikelas. Dengan menggunakan berbagai metode ya kadang metode ceramah, diskusi, PBL, metode hafalan, terkadang dengan tanya jawab. Adapun media yang digunakan berbasis digital yaitu dengan menggunakan laptop, video, film, PPT dengan canva dan laptop sebagai media pembelajaran”.⁷⁰

“Sebelum membuat Perangkat pembelajaran harus Merumuskan Tujuan Pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar Bahkan kadang saya membuat tugas berdasarkan buku buku yang ada diperpustakaan, agar materi lebih luas pembahasannya. Pada proses belajar dikelas saya menggunakan metode ceramah, metode diskusi dengan menggunakan laptop.”⁷¹

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah beserta guru MAN Langkat selaras dengan pernyataan Sri Ayudewi peserta didik kelas X di MAN 1 langkat nyatakan bahwa:

“Guru yang biasa mengajar dikalaskami biasanya menggunakan buku paket atau buku yang lainnya diperpustakaan bu. Dalam menerangkan pembelajaran yang dibawa ibu guru kami mudah untuk dimengerti dengan metode yang menarik. Materi pelajaran atau hafalan ayat yang diperintah kan guru bisa kami selesaikan dengan baik. Namun ada juga dari teman kami yang belum secara sempurna menyelesaikan hafalan atau tugas yang diberikan guru. Untuk metode menggunakan ajarnya bu, misalnya diskusi kelompok,

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku kepala sekolah Man 1 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 10.00 wib

⁷⁰ Wawancara Bapak Syehpuddin, MA selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 1 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 10.00 wib

⁷¹ Wawancara bapak M.Irwansyah Putra,S.Pd, M.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 1 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 11.20 wib

ceramah, dan metode PBL. Untuk media bisa menggunakan media audio visual dan laptop.⁷²

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Langkat diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Al-Qur'an Hadis pada program kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ditandai dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang bervariasi dengan alasan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan dapat menimbulkan kreasi terbaru sesuai kurikulum merdeka bagi peserta didik selama didalam kelas. Diketahui bahwa media yang digunakan pada kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah menggunakan media berbasis digital seperti penggunaan laptop, LCD dalam menyampaikan materi dengan membuat variasi video dan PPT . Dan Perencanaan kretivitas guru Al-Qur'an Hadis dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menciptakan media sudah sangat baik dan menyesuaikan dengan kurikulum merdeka pada kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam menjelaskan teori pembelajaran.

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang merupakan tahap inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kreativitas guru.

Upaya guru melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara oleh guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Langkat bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada program Merdeka Belajar, di MAN 1 Langkat kreativitas guru sudah dilakukan dengan baik dan semampu guru dalam memastikan pembelajaran yang efektif

⁷² Wawancara dengan Sri Ayudewi selaku peserta didik kelas X di MAN 1 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 10.45 wib

dan menarik bagi para peserta didik. Seorang guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Langkat sudah mampu menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dengan baik. Kemudian pembelajaran berbasis p5r2ra juga memiliki nilai tersendiri bagi peserta didik, karena pembelajaran tambahan yang diatur diluar jam pembelajaran Al-Qur'an hadis ini juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menambah wawasan dan kreativitas guru dan juga peserta didik. Pada pelaksanaan p5p2ra ini dikembangkan oleh tim fasilitator yang memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik proyek yang disesuaikan dengan tema dan tujuan kegiatan serta kondisi dan kebutuhan peserta didik. Untuk proyek yang telah terlaksana diantaranya Kearifan Lokal dan Demokrasi pancasila".⁷³

Dari keterangan diatas, peneliti mencoba mencari keterangan lebih lanjut dengan mewawancarai peserta didik atau siswi di MAN 1 Langkat yang terungkap dalam hasil:

"Kami senang belajar Al-Qur'an Hadis, bukan hanya belajar tentang ayat ayat ataupun hadis melainkan motivasi-motivasi dari bapak guru menjadikan kami mengetahui banyak hal yang sebelumnya kami minim akan ilmu, baik dari segi aqidah, akhlaq baik sesama teman, guru dan bermasyarakat. Dalam hal ini kami mengharapkan agar guru dapat menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga kami bersemangat dalam memahami ajaran Al-Qur'an Hadis. Kami percaya bahwa dengan metode pembelajaran yang kreatif, kami akan lebih mudah memahami konsep-konsep agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga berharap agar guru dapat memperhatikan beragam cara belajar kami sebagai peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat kami. Dengan demikian, kami yakin bahwa melalui kreativitas guru, pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan menjadi lebih efektif dan bermanfaat buk."⁷⁴

Kesimpulan dari pernyataan guru Al-Qur'an Hadis dan peserta didik menekankan pentingnya peran kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran di bawah program Merdeka Belajar. Guru Al-Qur'an Hadis sudah mampu menggunakan IT dalam proses pembelajaran, kemudian mampu pengelolaan kegiatan didalam kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi dalam pembelajaran yang berbasis proyek untuk lebih mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dimensi Rahmatanlil'alam.

⁷³ Wawancara Bapak Syehpuddin, MA selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 1 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 11.10 wib

⁷⁴ Wawancara dengan Sri Ayudewi selaku peserta didik kelas X di MAN 1 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 12.10 wib

Dengan adanya pelaksanaan ini diharapkan para guru dan peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran menjadi menarik, inovatif, dengan memanfaatkan teknologi secara efektif. Sehingga membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi kegiatan pembelajaran

Evaluasi kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Guru Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat menggunakan berbagai instrument penilaian seperti penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dalam pelaksanaan evaluasi dan penilaian tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran saja tetapi juga dilakukan penilaian proyek. Penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menilai pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan. Sedangkan penilaian tambahan dari proyek yang telah dibuat oleh Madrasah itu sendiri. Penilaian ini memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satuan kesatuan utuh.

b. Dinamika Penerapan Kreativitas Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat.

Setelah melakukan penelitian mengenai dinamika penerapan kurikulum merdeka di MAN Langkat, terdapat data-data yang ditemukan peneliti mengenai hal tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi dan wawancara peneliti dapat mengetahui bagaimana dinamika penerapan kreativitas program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an

Hadis. Dalam mengaplikasikan penerapan kreativitas dalam program Merdeka Belajar terdapat dimensi yang terjadi diantaranya:

- 1) Fokus terhadap materi esensial, seperti yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit.
- 2) Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penerapan program merdeka belajar sudah dilakukan secara bertahap.
- 4) Pemerintah hanya memberikan Capaian Pembelajaran (CP) dan guru sendiri yang mengembangkan sendiri Alur Tujuan Pembelajaran. Kalau kurikulum sebelumnya ATP sudah dipersiapkan pemerintah dan guru tinggal menaplikasikannya tanpa harus membuatnya kembali.
- 5) Penerapan kreativitas pada kegiatan p5p2ra dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga dapat memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan saat ini, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang digabungkan dengan pendekatan kreatif dari Program Merdeka Belajar dapat membantu peserta didik untuk menjadi insan yang lebih berkualitas secara akademik dan moral. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Langkat bahwa:

"Dalam penerapan program Merdeka Belajar ini dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya guru, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Misalnya peserta didik tidak lagi diharuskan belajar didalam kelas, tatapi peserta didik bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu karya serta mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an Hadis".⁷⁵

Hal ini selaras dengan pernyataan guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Langkat bahwa:

"Dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di era program Merdeka Belajar, saya telah merasakan dinamika yang menginspirasi dan memacu

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku kepala sekolah Man 1 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 11.10 wib

keaktivitas dalam pengajar. Melalui program ini, saya didorong untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Saya percaya bahwa kreativitas adalah kunci untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam kelas, saya telah menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, simulasi, hingga penggunaan media digital, untuk mengaitkan ajaran Al-Qur'an Hadis ini dengan konteks kehidupan mereka. Meskipun demikian, saya sangat bersyukur atas kesempatan ini dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Saya percaya bahwa dengan terus menjaga semangat inovasi dan kreativitas ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk menggali lebih dalam makna dan aplikasi ajaran suci ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik salah satunya ketrampilan befikir kritis, kolaborasi dan ketrampilan komunikasi yang baik kepada peserta didik sehingga jika salah satu peserta didik mengikuti seleksi calon ketua osis pada pelaksanaan p5p2ra tentang Demokrasi Pancasila, mereka bisa merefleksikan nilai yang didapat untuk diterapkan".⁷⁶

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari keterangan lebih lanjut dengan mewawancarai peserta didik di MAN 1 Langkat yang terungkap dalam hasil:

"Saya merasa sangat senang dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah kami, yang dilaksanakan Guru kami telah menggunakan berbagai metode yang beragam seperti diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar dan ingin lebih mendalami ajaran Al-Qur'an dan Hadis setelah mengikuti pembelajaran ini. Ditambah lagi beliau selalu memotivasi untuk selalu bersemangat dalam menela'ah nilai-nilai yang terkandung didalamnya."⁷⁷

Bardasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis dan peserta didik tentang dinamika penerapan kreativitas program Merdeka Belajar dapat disimpulkan bahwa: (1) **Kreativitas Meningkatkan Kualitas Pembelajaran** termasuk guru Al-Qur'an Hadis. Pada guru seperti menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik contohnya diskusi kelompok, simulasi, hingga penggunaan media digital, untuk

⁷⁶ Wawancara Bapak Syehpuddin, MA selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 1 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 11.20 wib

⁷⁷ Wawancara dengan Sri Ayudewi selaku peserta didik kelas X di MAN 1 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 12.20 wib

mengaitkan ajaran Al-Qur'an Hadis ini dengan konteks kehidupan mereka. (2) **Partisipasi Aktif Peserta didik, ini membuat** Peserta didik merasa lebih termotivasi dan berperan aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena adanya program Merdeka Belajar. Mereka mendapat kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi kreatif, dan pengeksploasian minat dan bakat ketika mengikuti p5p2ra tentang Demokrasi pancasila . (3) **Lingkungan Pembelajaran Inklusif** di mana peserta didik merasa didorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan memotivasi peserta didik untuk belajar. (4) Merasa optimis bahwa dengan terus menerapkan semangat kreativitas yang diperkenalkan oleh program Merdeka Belajar, pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan spiritual dan akademis peserta didik secara keseluruhan.

c. Faktor Hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

1. Faktor eksternal

Meskipun program Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an Hadis, namun ada beberapa hambatan yang dapat menghambat pelaksanaan kreativitas guru dalam program tersebut. Faktor penghambat seperti hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Langkat dan MAN 2 Langkat bahwa:

"Faktor hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat beragam. Salah satu faktor keterbatasan sumber daya seperti buku paket perubahan kurikulum ini juga sangat berdampak kepada ketersediaan buku, dikarenakan perubahan kurikulum itu sendiri. Kami sering mengalami kesulitan dalam mengakses peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran secara menyeluruh dan sarana prasarana yang kurang memadai."⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku kepala sekolah Man 1 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 11.20 wib

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor hambatan tersebut, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong kreativitas guru dalam program Merdeka Belajar. Dari pernyataan guru Al-Qur'an Hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan dalam pelaksanaan kreativitas mereka meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya sarana dan prasarana disekolah tersebut seperti LCD.

2. Faktor Internal

Faktor-faktor penghambat kreativitas guru Al-Qur'an Hadis pada program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat dapat berasal dari guru maupun peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru dan peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis MAN Langkat bahwa:

“...beberapa faktor dari guru seperti keterbatasan pengetahuan menggunakan media terbaru sebagai penunjang pembelajaran dikarenakan faktor usia yang semakin tua, kemudian beberapa faktor dari peserta didik itu sendiri yang menjadi penghambat dalam membuat kreativitas pembelajaran seperti peserta didik yang kurang PD ketika belajar dikelas, kurangnya mencari sumber informasi, kurangnya motivasi dari keluarga lingkungan ataupun kawan sejawat, kurangnya kompetensi peserta didik itu sendiri”.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan dari guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor eksternal hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya **Keterbatasan Sumber Daya seperti buku paket, kemudian** dalam hal teknologi dan sarana seperti proyektor atau wifi yang sangat minim. Keterbatasan ini yang menjadi hambatan dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran. Selanjutnya Faktor internal dari guru seperti keterbatasan pengetahuan menggunakan media terbaru sebagai penunjang pembelajaran dikarenakan faktor usia yang semakin tua, sedangkan faktor internal dari peserta didik seperti kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, ketidak percaya diri ketika belajar dikelas, kurangnya mencari sumber informasi, kurangnya motivasi dari keluarga

⁷⁹ Wawancara Bapak Syehpuddin, MA selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 1 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 11.30 wib

lingkungan. Dengan demikian dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

1. Paparan data kasus 2

a. Perencanaan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat.

1) Perencanaan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis

Kreativitas guru dalam program kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar hingga melaksanakan proses akhir kegiatan pembelajaran. MAN 2 Langkat adalah sekolah tingkat Aliyah yang menggunakan sistem kelas unggulan. Dan untuk kurikulum itu sendiri di Kelas X, XI dan XII sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan guru dalam membuat perencanaan dalam mengajar sesuai dengan peserta didik agar dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lenna R. Pohan S.Pd, M.Pd, yang memiliki pangkat kepala sekolah di MAN 2 Langkat beliau menyatakan bahwa:

“Guru Al-Qur'an Hadis kreatif adalah guru yang mengajarkan tentang Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki tahapan kegiatan dalam belajar mengajar, bisa berupa perencanaan yang akan dilakukan sebelum mengajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya memiliki buku pendamping, memilih metode yang sesuai dengan materinya dan menyiapkan medianya. Kemudian bukan hanya perencanaan melainkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini merupakan tahap utama dalam pembelajaran seperti pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta metode dan strategi dalam pembelajaran serta mampu menjadikan perangkat pembelajaran menjadi menyenangkan”.⁸⁰

Dari keterangan diatas juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mursalin S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis dikelas XI dan XII Ibu Siti Aisyah selaku guru Al-Qur'an Hadis Kelas X dan XI di MAN 2 Langkat.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Lenna R. Pohan S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah Man 2 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 10.00 wib

“Persiapan sebelum mengajar salah satunya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dan menyesuaikan dengan materi yang sudah ditetapkan sesuai kurikulum yang terbaru. Mengingat kurikulum sekarang sudah berganti menjadi kurikulum merdeka. Dimana kurikulum ini lebih mengedepankan karakteristik dari peserta didik. Nah sebagai guru Al-Qur'an Hadis untuk membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik harus adanya pembiasaan, maka sebelum pembelajaran dimulai kami biasanya menghafal ayat atau Hadis secara bersama-sama, agar apa yang dihafalnya nanti bisa menjadi kebiasaan yang positif, dan bisa membentuk karakter secara perlahan-lahan. Mengenai perencanaan untuk kreativitas guru seperti menyiapkan perangkat pembelajaran tadi bisa seperti, TP, dan ATP, modul ajar, PTP, dan instrumen asesmen. Selanjutnya guru harus Memiliki buku pendamping bagi peserta didik misalkan saja materi yang disampaikan tentang terjemahan ayat ayat Al-Qur'an, pasti kita memerlukan buku tafsir untuk melihat penafsiran dari para ulama tentang kandungan pokoknya, asbabun nuzul ayat, sekaligus memahami manfaat ayat tersebut. Jadi kita harus memiliki buku buku yang berkualitas sesuai mata pelajaran yang kita ampu, alhamdulillah saya memiliki banyak koleksi buku yang berkualitas untuk menambah wawasan saya pastinya. Kadang-kadang saya membawa buku saya untuk dibedah bersama dengan peserta didik sesuai materi yang akan dijelaskan, karena penjelasan dari buku paket tidak terlalu mendetail. Kemudian untuk metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab Demonstrasi (Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an). Dengan menyiapkan medianya yang berbeda-beda kadang menggunakan LCD, kadang poster kadang audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hampir setiap hari laptop selalu saya bawa agar kiranya memudahkan saya dalam menjelaskan teori-teori.”⁸¹

Hal diatas dikuatkan juga dikuatkan oleh pernyataan guru MAN 2 Langkat yang lain ibu Aisyah bahwa:

“Ada beberapa hal yang saya persiapkan dalam perencanaan kreativitas guru seperti Modul ajar kemudian memperdalam atau Menguasai materi yg akan di ajarkan serta menyiapkan buku pendamping selain buku paket baik memakai online book ataupun jurnal-jurnal ilmiah untuk penguat materi bahan ajar saya. Kemudian metode yang saya pakai masih seadanya, meskipun begitu sedikit banyaknya masih tetap saya berusaha menerapkannya seperti metode ceramah, diskusi kelompok dan metode diskusi. Dari sini bisa kita lihat keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran kita seperti apa.”⁸²

⁸¹ Wawancara Bapak Ahmad Mursalin S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 10.00 wib

⁸² Wawancara Ibu Siti Aisyah selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 10.00 wib

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah beserta guru MAN Langkat selaras dengan pernyataan Muhammad Yumna Aqila siswi Kelas XI MAN 2 Langkat menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya kami berdoa terlebih dahulu bu, kemudian membaca bersama sama ayat atau suroh secara bersama sama. Kami suka belajar dengan guru Al-Qur'an Hadis sebab banyak menghafalnya bu, setelah menghafal biasanya guru menjelaskan makna yang terkandung didalam ayat tersebut. Kemudian guru menjelaskan sebab turunnya ayat dan mencari inti sari dari maksud ayat itu dan saya sendiri paham dengan apa yang disampaikan beliau. Karena Bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti dan beliau menguasai materi yang disampaikan. Guru yang biasa mengajar dikelas kami biasanya menggunakan buku paket atau buku yang lainnya bu. Dalam menerangkan pembelajaran yang dibawa ibu guru kami mudah untuk dimengerti dengan metode yang variative dan yang biasa dibawakan dalam mengajar ada beberapa diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tanya jawab dan sambung ayat, diskusi. Kemudian Materi pelajaran guru menggunakan media seperti Laptop dan LCD sehingga bisa kami selesaikan dengan baik. Namun ada juga dari teman kami yang belum secara sempurna menyelesaikan hafalan atau tugas yang diberikan guru”.⁸³

Berdasarkan hasil data yang dikemukakan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik di MAN Langkat dapat disimpulkan bahwa perencanaan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar. Dengan demikian, perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman peserta didik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Kemudian Guru MAN 2 Langkat Ketika mengajar sudah memiliki buku pendamping, hal ini sesuai dengan pernyataan guru dan peserta didik diatas bahwa guru telah menggunakan buku paket, bahkan memiliki buku sendiri dan ada juga yang menggunakan aplikasi google book atau google scholar untuk mencari materi penguat dalam menyampaikan teori. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru seperti metode ceramah disertai metode hafalan, terkadang

⁸³ Wawancara dengan Yumna Aqila selaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 11.45 wib

dengan tanya jawab, metode diskusi. Dengan demikian metode-metode tersebut bisa menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang merupakan tahap inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kreativitas guru. Upaya guru melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara oleh Kepala sekolah Man 2 Langkat bahwa:

“Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis kami berupaya menyediakan beragam sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur’an Hadis seperti perpustakaan dengan koleksi literatur islam yang lengkap, ruang khusus untuk berdiskusi pelajaran. Dan saya melihat pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sudah baik, guru mampu memanfaatkan teknologi dan metode mengajar yang bermacam-macam seperti diskusi kelompok, simulasi. Hal ini dilakukan untuk membantu menjangkau berbagai gaya belajar peserta didik”.⁸⁴

Data diatas diperkuat oleh pernyataan guru Al-Qur’an Hadis MAN 2 Langkat bahwa:

”Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada program Merdeka Belajar , guru MAN 2 Langkat sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang kreatif mulai dari pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik misalnya saya menggunakan metode diskusi untuk menyampaikan materi, penggunaan teknologi sebagai alat bantu seperti proyektor LCD, hingga pemanfaatan berbagai sumber belajar yang relevan”.⁸⁵

Dari keterangan diatas, peneliti mencoba mencari keterangan lebih lanjut dengan mewawancarai peserta didik atau siswi di MAN 2 Langkat yang terungkap dalam hasil:

“Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadis guru kami sudah memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Begitu

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Lenna R. Pohan S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah Man 2 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 12.05 wib

⁸⁵ Wawancara Bapak Ahmad Mursalin S.Ag selaku guru Al-Qur’an Hadis kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 11.40 wib

juga media yang ditampilkan. Misalnya penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik lagi. Dengan adanya variasi media pembelajaran, kami sebagai peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mengembangkan keterampilan kami dengan lebih efektif. Selain itu, guru kami aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, presentasi, atau proyek-proyek kreatif lainnya”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah dilaksanakan sesuai harapan, hal ini dapat diketahui dari hasil pelaksanaan sesuai hasil wawancara bahwasannya peserta didik banyak yang paham dengan pembelajaran yang disampaikan. Ketika menempatkan pada pemahaman yang mendalam tentang materi tentang Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pelaksanaannya guru melibatkan penggunaan metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik seperti diskusi kelompok, analisis teks dll. Selain itu teknologi dan sumber daya digital juga digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi kegiatan pembelajaran

Evaluasi kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat menggunakan berbagai instrument penilaian seperti penilaian formatif dan penilaian sumatif. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penilaian formatif dilakukan guru Al-Qur'an Hadis selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini dilakukan secara terus-menerus, seperti melakukan tanya jawab langsung, memberikan tugas harian, melaksanakan pre test dan post test.

⁸⁶ Wawancara dengan Yumna Aqila selaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 12.20 wib

Dalam pelaksanaan evaluasi dan penilaian tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran saja tetapi juga dilakukan penilaian proyek dan penilaian sumatif. Penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Al-Qur'an Hadis di Man 2 Langkat bahwa:

“Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, guru mungkin juga menekankan pentingnya evaluasi yang mempertimbangkan aspek spiritual, moral, dan etika, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Dalam evaluasi saya melakukan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Pada penilaian formatif lebih diutamakan daripada penilaian sumatif. Pada pelaksanaan kurikulum ini penilaian proyek juga jadi tambahan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dan evaluasi dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik”.⁸⁷

Dari hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadis diatas dapat disimpulkan tentang kegiatan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki 3 komponen penilaian yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif dan penilaian proyek. Evaluasi yang termasuk aspek spiritual, moral, dan etika adalah penilaian formatif, sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian pengetahuan peserta didik diakhir akhir semester. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik.

d. Dinamika penerapan Kreativitas program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat.

Setelah melakukan penelitian mengenai dinamika penerapan kurikulum merdeka di MAN Langkat, terdapat data-data yang ditemukan peneliti mengenai

⁸⁷ Wawancara Bapak Ahmad Mursalin S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 11.40 wib

hal tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari keterangan lebih lanjut dengan mewawancarai guru Al-Qur'an hadis di MAN Langkat yang terungkap dalam hasil:

"Ada banyak dinamika/perubahan yang terjadi selama kurikulum merdeka diterapkan, pertama kreativitas guru lebih dituntut dari cara pengelolaan kelas, strategi pembelajaran yang menarik, metode yang digunakan harus beragam, media yang dipakai juga harus beragam. Kedua, perangkat pembelajaran dibuat oleh guru sendiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, adanya proyek p5p2ra diluar jam pembelajaran yang dilakukan pertim oleh seluruh guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi peserta didik untuk penanaman moderasi beragama dengan hal ini peserta didik merasa bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan pengalaman belajar yang unik dan bermakna. Dengan upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok telah membantu untuk lebih memahami konteks ajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan modern ini tidak hanya membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari."⁸⁸

Hal ini memperlihatkan kurikulum lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Penerapan kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga dapat memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan saat ini, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang digabungkan dengan pendekatan kreatif dari Program Merdeka Belajar dapat membantu peserta didik untuk menjadi insan yang lebih berkualitas secara akademik.

Setelah melakukan wawancara dan observasi disekolah tersebut terdapat dinamika/perubahan dalam penerapan kreativitas guru Al-Qur'an hadis dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, terdapat perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu :

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis selaku kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 12.30 wib

- a. Program Merdeka Belajar, ini banyak berfokus pada kreativitas, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Perubahan dalam perangkat pembelajaran dalam menentukan modul ajar , maka dari itu guru diberi kebebasan menentukan modul ajar sesuai kebutuhan siswa yang diampunya.
- d. Kurikulum ini mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih bebas.
- e. Penerapan program merdeka belajar sudah dilakukan secara bertahap. Pada dinamika penerapan kreativitas ini banyak melibatkan berbagai aspek. Salah satu aspek yang penting dalam penerapan kreativitas adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan berekspresi. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek-proyek penelitian kecil dari ajaran Islam. Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- f. Terdapat pembelajaran p5p2r2, yang pada kurikulum sebelumnya sama sekali tidak ada. P5p2ra ini difokuskan pada penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa yang dilakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu dalam mendekatkan diri kepada Allah swt., dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk. P5p2r2 yang telah dilaksanakan di MAN 2 Langkat adalah kearifan lokal, membangun jiwa dan raga, Gotong royong, Hidup berkelanjutan, Demokrasi pancasila.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: Pentingnya Kreativitas dalam Pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik, sehingga kreativitas menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan. Selanjutnya guru memiliki kebebasan ruang yang lebih besar untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan pentingnya dukungan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan untuk menghadapi tantangan yang muncul. Serta kesesuaian metode dengan kebutuhan peserta didik, integrasi nilai-nilai agama dengan kehidupan modern, serta adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran yang didukung dengan adanya p5p2r2 yang merupakan projek yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik yang dalam pelaksanaannya bisa melalui tiga strategi yaitu intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan tema-tema utama yang ditetapkan pemerintah yang dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penerapan kreativitas dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan sebuah proses yang dinamis, dimana kreativitas menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi peserta didik.

c. Faktor Hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

a. Faktor eksternal

Meskipun program Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an Hadis, namun ada beberapa hambatan yang dapat menghambat pelaksanaan kreativitas guru dalam program tersebut. Faktor penghambat seperti hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Langkat bahwa:

"Faktor hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sesuatu yang harus kami hadapi dengan serius. Kami berkomitmen untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan

keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif."⁸⁹

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor hambatan tersebut, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong kreativitas guru dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini selaras dengan pernyataan guru di MAN 2 Langkat bahwa:

"Faktor hambatan dalam pelaksanaan kreativitas saya dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Kemudian sumber daya seperti buku dan perangkat alat elektronik yang mendukung pembelajaran juga terbatas. Kemudian fasilitas atau ruangan khusus untuk aktifitas belajar juga terbatas"⁹⁰

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari keterangan lebih lanjut dengan mewawancarai peserta didik atau siswi di MAN 2 Langkat yang terungkap dalam hasil:

"Saya melihat bahwa guru memiliki ide-ide kreatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi mereka kesulitan dalam menerapkannya karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi terkini. Selain itu, terkadang kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran juga bisa menjadi hambatan, karena guru mungkin tidak memiliki waktu yang cukup".⁹¹

3. Faktor Internal

Faktor-faktor penghambat kreativitas guru Al-Qur'an Hadis pada program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat dapat berasal dari guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Langkat bahwa:

"Faktor Internal pada saya sendiri adalah keterbatasan keterampilan saya dalam menggunakan teknologi atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih modern juga menjadi hambatan yang perlu saya atasi. Untuk peserta didik juga menjadi penyebab kreativitas guru menurun, misalnya peserta didik yang tidak serius mengikuti pembelajaran dikarenakan sebab dari

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Lenna R. Pohan S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah Man 2 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 12.15 wib

⁹⁰ Wawancara Bapak Ahmad Mursalin S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XI dan XII di MAN 2 Langkat pada tanggal 15 januari 2024 pukul 12.00 wib

⁹¹ Wawancara dengan Yumna Aqila selaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Langkat pada tanggal 18 januari 2024 pukul 12.30 wib

peserta didik itu sendiri yaitu tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, peserta didik yang takut gagal merasa terbatas dalam mencoba pendekatan yang lebih inovatif.”

Hal ini juga disesuaikan dengan hasil wawancara kepada peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis MAN Langkat bahwa:

“ Faktor penyebab dari peserta didik sendiri sebab peserta didik enggan mengikuti pembelajaran tersebut sebab bosan dan kurang mengerti dengan materi yang diajarkan.”

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor eksternal hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis seperti 1) **Keterbatasan sumber daya**, baik itu dalam hal teknologi dan sarana 2) Keterbatasan dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran yang terkini. 3) Kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran yang dialami oleh guru dalam menyelesaikan kurikulum atau materi pembelajaran. Sedangkan faktor internal yang berasal dari guru adalah keterbatasan keterampilan saya dalam menggunakan teknologi atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih modern juga menjadi hambatan yang perlu saya atasi. Sedangkan faktor internal yang berasal dari peserta didik itu berupa kurangnya motivasi untuk belajar, tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, peserta didik yang takut gagal merasa terbatas dalam mencoba pendekatan yang lebih inovatif. Dengan demikian dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Tabel 4.3 : Dinamika Kurikulum di Indonesia

NO	KURIKULUM	Dinamika
1.	Kurikulum 1947, “Rentjana Pelajaran 1947”	Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan Nasional karna pada dasarnya kurikulum ini. Rentjana Pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Karena suasana kehidupan berbangsa saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan maka pendidikan sebagai development conformism lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini. Orientasi Rencana Pelajaran 1947 tidak akan menekankan pada pendidikan pikiran. Yang diutamakan adalah: Pendidikan watak, Kesadaran bernegara dan bermasyarakat.
2.	Kurikulum 1952, “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”	Setelah “Rentjana Pelajaran 1947”, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi dalam sistem pendidikan Nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Kurikulum 1964, “Rentjana Pendidikan 1964” Usai tahun 1952.	Ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, serta kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani. Ada yang menyebut Panca wardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.
4.	Kurikulum 1968 Kelahiran Kurikulum 1968	Dalam kurikulum ini tampak dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan

		kecakapan khusus. Mata pelajaran dikelompokkan menjadi 9 pokok dengan isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.
5.	Kurikulum 1975	Kurikulum 1975 banyak dikritik. Kurikulum 1984, adalah "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Kurikulum 1984 mengusung process skill approach. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional. Sayangnya, banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah. Akhiran penolakan CBSA bermunculan.
6.	Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999	Kurikulum 1994 merupakan hasil upaya untuk memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Sayang, perpaduan antara tujuan dan proses belum berhasil. Sehingga banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat juga mendesak agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum. Akhirnya, Kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat. Kejatuhan rezim Soeharto pada 1998, diikuti kehadiran Suplemen Kurikulum 1999. Tapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi pelajaran saja.
7.	Kurikulum 2004, "KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)"	Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu: pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dan pengembangan pembelajaran. KBK memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual

		maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.
8.	Kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”	Pada kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran, dihipunk menjadi sebuah perangkat yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan KTSP menjadi tanggung jawab sekolah di bawah binaan dan pemantauan dinas pendidikan daerah dan wilayah setempat.
9.	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembahasan dan Interpretasi Pengembangan kurikulum merupakan dinamika yang dapat memberi respon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun globalisasi. Pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh sumber daya pendukung, yaitu SDM memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum, untuk itu pengembangan dan pembinaan SDM harus dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun nonformal.
10.	Kurikulum Merdeka Belajar	- Fokus terhadap sifat pelajar Pancasila. - Memakai Project Best Learning atau yang disingkat PBL membawa sebuah pembelajaran dengan proyek atau proyek yang dimana peserta didik dapat menemukan sendiri cara penalarannya. - Mempunyai perbedaan konsep pembelajaran yang berbeda.

		d. Pelaksanaan konsep merdeka belajar sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yakni bahwa peserta didik itu disamakan dengan minat dan bakatnya masing-masing. e. Efektifitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan susunan dan racangan implementasi kurikulum secara komprehensif. f. Dengan kurikulum ini tidak ada pemaksaan. g. Pemilihan kurikulum baik itu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. h. Kurikulum ini dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan persiapan masing-masing sekolah.
--	--	--

Tabel 2 : Perbedaan Kurikulum Sebelumnya Dengan Kurikulum Merdeka Belajar

Perbandingan	Kurikulum Sebelumnya	Kurikulum Merdeka Belajar
Orientasi Pendidikan	Pemenuhan standar akademik dan pencapaian nilai ujian.	Pengembangan potensi individu dan minat siswa.
Pendekatan Pembelajaran	Guru sebagai sumber utama informasi dan siswa sebagai penerima pengetahuan.	Siswa terlibat aktif dalam menentukan jalannya pembelajaran dan kolaborasi dengan guru.
Materi Pembelajaran	Fokus pada penguasaan materi yang ditentukan secara nasional.	Materi pembelajaran lebih fleksibel dan relevan dengan minat siswa.
Penilaian	Penilaian didasarkan pada ujian akademik.	Penilaian beragam, termasuk proyek, presentasi, dan portofolio.

D. HASIL ANALISIS

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis terdapat tiga hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu 1.) Perencanaan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar yaitu adanya persiapan guru salah satunya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran (seperti modul ajar, prota-prosem, Capaian Pembelajaran, Kemudian memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan media (seperti audio visual, poster hadis, memiliki buku pendamping). 2.) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang merupakan tahap inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pembelajaran seperti pengelolaan kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis (seperti memilih metode pembelajaran yang memotivas, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik misalnya dengan metode diskusi, PBL dan Ceramah).

Metode pembelajaran ini dapat didefinisikan sebagai perangkat komponen yang telah diatur dan dikombinasikan sebagai kualitas pembelajaran. Jadi metode pembelajaran bisa diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan. Kemudian dalam pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan dimensi dan nilai yang akan dimasukkan dalam pembelajaran yang nantinya akan diintegrasikan dalam materi ajar. Jadi seperti pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini. Pada pelaksanaan pembelajaran guru berusaha memasukkan beberapa tema utama proyek p5p2ra (seperti tema berkeadaban yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter dan integritas. Tema keteladanan yaitu membentuk karakter kepeloporan, panutan, inspirator sehingga sikap ini melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin. Musyawarah yaitu mengajak peserta didik dalam setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menetapkan kemaslahatan).

Tema-tema diatas adalah salah satu contoh kecil, dan masih terdapat 7 nilai-nilai moderasi beragama yang ditetapkan oleh satuan pendidikan seperti tema kewarganegaraan (Muwattanah), tema Mengambil jalan tengah (Tawassut), Berimbang (Tawazun), Lurus dan tegas (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Toleransi (Tasamuh), dan Dinamis Inovatif (Tatawwur wa ibtikar). Adapun tujuan dari tema-tema proyek yang ditetapkan oleh pemerintah adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal yang menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Kehadiran pelajar madrasah sebagai pelajar Pancasila ditengah kehidupan yang mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang serta mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi di madrasah, serta mampu berperan ditengah masyarakat sebagai sosok yang moderat.⁹²

3). Evaluasi kegiatan Pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran tersebut.⁹³ Dengan memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, guru dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memahami nilai-nilai agama Islam.

Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki 2 komponen penilaian yaitu penilaian formatif, pada penilaian formatif penilaian yang didapat dari keseharian peserta didik seperti sikap, moral, etika, sifat, akhlak, sopan santun dan keterampilan. Pada penilaian ini hanya guru yang dapat menilai bagaimana perilaku

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 256.

⁹³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), h. 34.

peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan penilaian sumatif SAS (Sumatif Awal dan Akhir Semester) sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian pengetahuan peserta didik diakhir akhir semester. Dengan berubah kurikulum ini, baik dari peserta didik dan guru juga harus mampu beradaptasi. Terkhususnya pendidik yang harus mampu beradaptasi, karena guru disini menjadi sebuah acuan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Sholekah, merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.⁹⁴

Implementasi kurikulum merdeka, perubahan yang paling pertama perlu diketahui dan dikuasai guru ialah perangkat dan proses pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut mengingatkan, kurikulum merdeka memiliki kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang saling berkaitan. Sehingga membutuhkan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai tujuan dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dari kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan terkait.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN Langkat terdapat dinamika dalam penerapan program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis seperti Perbedaan dialami guru dalam kurikulum merdeka diantaranya perangkat ajar yang awalnya menggunakan indikator menjadi CP (Capaian Pembelajaran), kemudian sebelumnya RPP menjadi modul ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran (CP) atau kokurikuler. Perangkat ajar tersebut meliputi model ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran, serta model pembelajaran relevan lainnya.

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Adapun penilaian, guru menggunakan penilaian Formatif dan sumatif. Guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan rutin atau reguler dan kegiatan proyek

⁹⁴ Solekah dan Berlian. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 2022. 1(12). h, 2015-2118

penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin. Untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan KMA tahun 2024 tentang Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada kegiatan P5, yaitu Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Kreativitas guru Al-Qur’an Hadis dalam program merdeka belajar juga tidak luput dari faktor hambatan yang dapat mempengaruhinya. Pada Implementasi kurikulum merdeka bagi guru MAN Langkat menemukan faktor hambatan tersebut berdasarkan pernyataan dari guru Al-Qur’an Hadis dan peserta didik adalah sebagai berikut: **Keterbatasan Sumber Daya**, baik itu dalam hal sumber ajar yang terbatas, teknologi dan sarana yang terbatas, Keterbatasan dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran, Kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran yang dialami oleh guru dalam menyelesaikan kurikulum atau materi pembelajaran. Serta faktor Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan faktor lingkungan atau keluarga dari peserta didik. Sedangkan Faktor internal meliputi karakteristik peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran. Kemudian kurangnya respons positif dari peserta didik, kurangnya motivasi untuk belajar, tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, peserta didik yang takut gagal merasa terbatas dalam mencoba pendekatan yang lebih inovatif dan kurang nyaman terhadap perubahan dalam mengajar. Dengan demikian dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai Analisis Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis pada Program Merdeka Belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab fokus dan tujuan pembelajaran. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan secara deskriptif. Tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadis pada program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun beberapa kesimpulan dan implikasi yang didapatkan adalah:

1. Perencanaan Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam Program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Langkat dan MAN 2 Langkat guru Al-Qur'an Hadis dari kedua sekolah ini dalam perencanaan pembelajaran sudah baik (seperti menyiapkan modul ajar, prota-prosem, Capaian Pembelajaran, Kemudian memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan media (seperti audio visual, poster hadis, memiliki buku pendamping). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang merupakan tahap inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pembelajaran seperti pengelolaan kelas dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis (seperti memilih metode pembelajaran yang memotivas, mengajak berfikir kritis, melatih berkomunikasi yang baik dan membentuk karakter peserta didik misalnya dengan metode diskusi, PBL dan Ceramah).
2. Dinamika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an hadis di MAN 1 Langkat dan Di Man 2 Langkat. Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Langkat dan Di Man 2 Langkat mengalami dinamika penerapan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya seperti guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa, pembelajaran bersifat fleksibel dan relevan. Pada penilaian, guru menggunakan penilaian Formatif dan sumatif. Guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan rutin atau regular dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

rahmatan lil 'alamin. Untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila. Dan guru memiliki kebebasan ruang yang lebih besar untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif.

3. Faktor Hambatan dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam program merdeka belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Langkat dan Di Man 2 Langkat. Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor hambatan dalam pelaksanaan program merdeka belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berasal dari sekolah sendiri yaitu **Keterbatasan Sumber Daya**, baik itu dalam hal buku, teknologi dan sarana. Kurangnya waktu dalam jadwal pembelajaran yang dialami oleh guru dalam menyelesaikan kurikulum atau materi pembelajaran. Kemudian Faktor internal berasal dari guru sendiri seperti keterbatasan dalam menguasai IT kekinian dikarenakan faktor usia.

Sedangkan faktor yang berasal dari peserta didik seperti peserta didik yang takut gagal merasa terbatas dalam mencoba pendekatan yang lebih inovatif dan kurang nyaman terhadap perubahan dalam mengajar. Ketidak percaya dirian peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang analisis Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis pada pada Program Merdeka Belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Langkat, maka penulis sedikit memberikan saran agar menjadikan masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah, sebagai Lembaga Pendidikan resmi sekolah harus lebih memperhatikan mengenai kreativitas guru dalam Program Merdeka Belajar dan mendukung sepenuhnya dengan menyediakan fasilitas fasilitas yang membawa peruhan positif yang dapat memajukan sekolah.
2. Bagi Guru yang merupakan jalur utama dalam pembelajaran dikelas, perlu untuk mendalami Ilmu Teknologi terkini, karena semakin berkembangnya zaman, maka semakin berkembang juga ilmu teknologi, yang akan berpengaruh kepada tingkat Pendidikan saat ini. Dengan sering mengikuti

seminar yang disediakan oleh sekolah maupun yang lainnya untuk menambah wawasan untuk diterapkan disaat pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik perlu memiliki peran yang aktif lagi dalam pembelajaran, kemudian peserta didik bisa memanfaatkan buku, artikel, video atau yang lainnya sebagai sumber belajar yang bisa terapkan sehari-hari baik disekolah maupun sosial. Dengan demikian akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdul Atta Malik, Dai sebagai Ulama Pewaris Para Nabi, *komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, No. 1 (2015): 28, diakses pada tanggal 18 Oktober 2023, <http://www.Journal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/828/707>.

Asfiati. (2020). Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal. Jakarta: Kencana.

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1 (12), 2105–2118.

Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 35.

Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
Edi Hermawan, “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik (Study Kasus Di Sma Ma’arif 4 Lingga Pura ,” *Tesis* 12 no 1 (2015)

Herliantika, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menegajar dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Peserta didik di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”, Skripsi UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2015

Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran“, 4.3 (2017),

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bineka Cipta, 2001

- Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis* Cet. I: Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Ihwanuddin, Pulungan & Asfiati. (2019). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, In International Journal of Psysiology (Vol.1, Issue 1).
- Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Yayasan Fabiah), 2002
- Kunandar, Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi. (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2009).
- Khairuddin, *Kreatifitas Guru Dalam proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. (Tesis Program Pasca Sarjana: Makasar, 2012)
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar”Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran.
- Muhammad, Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6, (2004)
- Nehru, N.A.(2019). Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. Journal of Chemical Information and Modeling, 53 (9).
- Murni, S. M. (2020) *RPP 1 Halaman Bisakah Hadirkan Merdeka Belajar? Bisa, Ini Caranya*. Jakarta: Kompas.

- Manalu, W, B. (2020). *Konsep Merdeka Belajar*”:Kemana Arah Pendidikan Indonesia. Universitas Jambi.
- Monawati dan Fauzi, “*Hubungan Kreativitas Mengajar Gurudengan Prestasi Belajar Peserta didik*”.
- Machali, Imam Dkk., *Mengembangkanpotensi Melejitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Monawati dan Fauzi, (2000) *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Peserta didik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2020) *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Muh Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisifasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*, (Makassar: Yapma, 2016),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Trisnawati, L. C. Analisis Penanganan Peti Kemas Muatan Berbahaya pada PT Samudra Indonesia dipelabuhan Tanjung Periuk Jakarta
- Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 , (Bandung: Citra Umbara, 2006).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem PendidikanNasional*, (Jakarta: Sinar Grafika: 2003)
- Puspitasari.D.A (2022). *Analisa Sistem Informasi Akademik dan Jaringan di UniversPitas Bina Darma Abdi*. (Jakarta: Sinar Grafika: 2003)

- Projo, W.A. (2019). *Perhatikan, Ini Beda Zonasi PPDB 2019 dan PPDB 2020*, Kompas.
- Purwadarminta, W. J .S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Rusdiana, A. *Konsep inovasi pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Suharianti, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa (Disertasi, UIN Sumatra Utara Medan. 2017).*
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Wawancara peserta didik kelas X Man Tanjung Pura 10 Oktober 2023 pukul.11.30 Wib
- Yamin Muhammad, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- Yamin Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012).
- Zaenal Arifin, *Proses Pembelajaran yang efektif*, Bandung: Pedia Jaya, 2019